

**PERGOLAKAN PEMIKIRAN DAN PERUBAHAN PERILAKU:
STUDI SOSIOLOGIS TERHADAP ALUMNI PONDOK
PESANTREN AL MUAYYAD SURAKARTA
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Srata Satu Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

ZUHRIA NURUL FATHONI

16720042

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

ABSTRAK

Di era sekarang banyak alumni pesantren Al Muayyad yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal ini tidak sepaham dengan santri dahulu yang enggan melanjutkan kuliah. Terlebih lagi, ketika menimba ilmu di kampus, tentunya terjadi banyak hal, antara lain perubahan dalam hal kedisiplinan beragama. Dulu ketika belajar di pesantren, mereka diajarkan untuk disiplin dalam mengerjakan sesuatu, seperti rajin shalat berjamaah, menjaga kebersihan, ramah terhadap orang lain dan sebagainya. Harusnya perilaku tersebut tetap berlanjut saat sudah menjadi alumni. Namun, setelah mereka menjadi alumni, ada kecenderungan perilaku mereka berubah, yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang baru. Perubahan tersebut adalah perubahan kedisiplinan beragama, seperti jarang shalat berjamaah maupun perilaku sosial seperti pacaran, merokok dan kurangnya menjaga kebersihan di sekitar.

Penelitian ini menggunakan teori disonansi kognitif Leon Festinger. Diskrepansi atau kesenjangan yang terjadi antara dua elemen kognitif yang tidak konsisten yang kemudian menciptakan ketidaknyamanan psikologis serta memotivasi individu untuk mengurangi disonansi kognitif. Penelitian ini dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan metode kualitatif deskriptif yaitu menganalisis data dengan menjelaskan dan menafsirkan data dari hasil penelitian. Pengumpulan data dengan cara, observasi yang dilakukan sebelum diberlakukannya studi online, wawancara dilakukan tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan data dan konfirmasi dari mahasiswa alumni pondok pesantren Al Muayyad mengenai latar belakang terjadinya perubahan perilaku. Analisis data melalui tahapan reduksi data, Penyajian (Data Display) dan Penarikan/Verifikasi Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan sebagian mahasiswa alumni pesantren Al Muayyad mengalami perubahan pada kedisiplinan beragama ketika kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perubahan yang terjadi berupa shalat tidak tepat waktu, tidak shalat berjamaah di masjid, keluar malam, pacaran, merokok, dan ada juga yang mengonsumsi miras. Dalam proses terjadinya perubahan perilaku, mereka mengalami pikiran yang berlawanan sehingga muncul kesenjangan yang terjadi antara dua elemen kognitif yang tidak konsisten yang kemudian menciptakan ketidaknyamanan psikologis serta memotivasi individu untuk mengurangi disonansi kognitif.

Kata kunci: *Perubahan perilaku, Alumni Pesantren, Mahasiswa*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zuhria Nurul Fathoni

NIM : 16720042

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Yang menyatakan,



Zuhria Nurul Fathoni
NIM 16720042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zuhria Nurul Fathoni
NIM : 16720042
Prodi : Sosiologi
Judul : *Pergolakan Pemikiran Dan Perubahan Perilaku: Studi Sosiologis Terhadap Alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag, M.A
NIP. 197112072009011003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-615/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERGOLAKAN PEMIKIRAN DAN PERUBAHAN PERILAKU: STUDI SOSIOLOGIS TERHADAP ALUMNI PONDOK PESANTREN AL MUAYYAD SURAKARTA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZUHRIA NURUL FATHONI
Nomor Induk Mahasiswa : 16720042
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6120704b476cc

Ketua Sidang

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 61206291447c

Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6121a5158d366

Penguji II

Drs. Musa, M.Si
SIGNED



Valid ID: 612262b3c889c

Yogyakarta, 09 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

HALAMAN MOTTO

“Diparingi sehat, kudu manfaat”

“Diberi kesehatan, harus bisa bermanfaat”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis
2. Dosen Pembimbing, Bapak Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
3. Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta
4. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Sosiologi sebagai tempat penulis menimba ilmu.
5. Seluruh teman-teman yang selalu mendukung penulis



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, SH., S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu mendukung penulis.
4. Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberi masukan, mengarahkan serta memberi semangat kepada penulis
5. Bapak Achmad Zainal Arifin, Ph.D selaku penguji I yang selalu memberi masukan pada penulis.
6. Segenap dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terima kasih atas ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan selama ini.
7. Teruntuk Ibu dan almarhum Ayah yang selalu mendukung dan menjadi semangat penulis.
8. Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta yang telah memberi bekal ilmu agama dan pengalaman yang tidak terlupakan.

9. Keluarga Alumni Ma'had Al Muayyad Yogyakarta (KAMAL) yang selalu membimbing dan merangkul alumni Al Muayyad yang berada di Yogyakarta.
10. Keluarga besar Sosiologi 2016 yang telah menjalani berbagai momen kebersamaan dan berjuang bersama selama proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada diri saya sendiri yang masih bertahan dan tidak menyerah pada keadaan, terima kasih.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Juni 2021
Penyusun



Zuhria Nurul Fathoni
NIM 16720042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II	24
A. Pendahuluan.....	24
B. Profil Al Muayyad dan Aktivitas Keseharian Santri.....	24
C. Profil UIN SUKA dan Aktivitas Keseharian Mahasiswa	48
BAB III.....	69
A. Bentuk Perubahan kedisiplinan beragama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren	69
B. Latarbelakang Terjadinya Perubahan kedisiplinan beragama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren.....	80
BAB IV	85
A. Perubahan Perilaku kedisiplinan beragama	85
B. Faktor penyebab terjadinya perubahan kedisiplinan beragama pada mahasiswa alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta.....	89

C. Terjadinya Disonansi Kognitif.....	92
BAB V.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	100
Curriculum Vitae	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga institusi pendidikan yang dipimpin oleh seorang atau beberapa kyai dan didukung sejumlah santri yang mengabdikan juga para anggota keluarganya. Pesantren erat kaitannya dengan kehidupan kyai sebab pesantren merupakan wadah untuk kyai mengamalkan dan melestarikan ajaran agama islam serta tradisi pesantren itu sendiri dalam bersosialisasi di masyarakat. Lingkungan pesantren pada umumnya terdiri dari rumah kyai, sebuah tempat peribadatan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan (disebut masjid jika digunakan untuk sholat jum'at, jika tidak: disebut dengan langgar, atau surau), rumah pondokan yang dibuat oleh para santri dari bambu atau kayu, ruangan untuk memasak, kolam atau ruangan untuk mandi atau berwudhu.¹

Pondok pesantren itu sendiri memiliki misi untuk mengembangkan dakwah islam. Kurikulum pondok pesantren memiliki ciri khas yang tidak diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Pondok Pesantren bisa menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat serta mampu mempertahankan eksistensi meskipun perubahan zaman berjalan dengan pesat. Bukan hanya itu, sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi. Pondok pesantren mampu menyesuaikan diri dalam arus pengembangan ilmu pengetahuan (modern) dan teknologi. Sejak tahun 1970 telah terjadi perubahan yang cukup besar pada keberadaan pesantren sebagai sebuah system pendidikan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan

¹ Karel A, Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, (Jakarta: Darma Aksara Perkasa, 1974). hlm, 16.

islam juga berfungsi sebagai tempat penyiaran agama islam di mana para santri dididik untuk bisa hidup dalam suasana yang bernuansa agamis, maka dari itu pondok pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat di sekitarnya dan menjadi rujukan moral atau perilaku bagi masyarakat umum. Tegasnya, lembaga pendidikan pesantren merupakan tempat sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai yang telah membudaya. Oleh karena itu, penetapan kurikulum lembaga pendidikan pesantren dan tujuannya atas nilai-nilai pengetahuan serta pandangan hidup yang berlaku dihormati oleh masyarakat.²

Pola kehidupan di pesantren selalu diwarnai dengan kegiatan yang mengarah pada perilaku keagamaan dan perilaku sosial. Perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya aktifitas keagamaan yang ditujukan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Sedangkan perilaku sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk bermasyarakat, misalnya di pesantren tindakan tersebut ditunjukkan dengan etika saat berinteraksi, cara berbusana, memiliki empati yang tinggi dan gotong royong.³ Semua aturan dan nilai-nilai di pesantren baik itu bersifat ibadah maupun sosial yang dilaksanakan, ditaati serta dipatuhi oleh para santri akan menjadi sebuah kedisiplinan, sehingga terbentuklah kedisiplinan beragama.

Kedisiplinan beragama yaitu ketaatan seseorang dalam menjalani dan memeluk agama yang diyakininya, sehingga aturan agama yang ada baik itu hubungannya dengan orang lain dapat mencapai keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kedisiplinan beragama tersebut dapat melahirkan sebuah ketaatan agama yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya baik hubungannya dengan Allah maupun dengan

² Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2001), hlm. 20.

³ Muhammad Sholikin, *Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah Penyelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2008)

sesama manusia.⁴ Pembentukan kedisiplinan beragama tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, yakni melalui kontak sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan lingkungan masyarakat dan lain di sekitarnya. Lingkungan yang positif maupun negatif akan mempengaruhi perkembangan kedisiplinan beragama individu, suasana pergaulan atau lingkungan yang baik sangat diharapkan. Kedisiplinan beragama di pesantren harusnya menjadi pondasi yang kokoh bagi para santri dalam kehidupan bermasyarakat setelah mereka lulus dari pesantren.

Setiap manusia tentu mengalami perubahan dikarenakan perkembangan zaman yang kian maju, manusia akan selalu menciptakan hal-hal baru demi memuaskan hasratnya. Perubahan bisa terjadi karena faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri, maupun yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri, terkadang perubahan tersebut terjadi karena munculnya tokoh-tokoh yang telah mengalami pendidikan di luar masyarakat tersebut. Dalam kajian sosiologi, perubahan menjadi jiwa masyarakat. Tidak ada masyarakat yang statis pada ruang dan waktu tertentu, melainkan perubahan yang lambat dan bahkan perubahan masyarakat yang mengalami kemunduran.⁵ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁶

Di era sekarang banyak alumni pesantren modern maupun tradisional yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hal tidak sepaham dengan santri dahulu yang tidak berkeinginan melanjutkan kuliah. Selain

⁴ Luthfi Kholida Yonas "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik Man I Baureno, Bojonegoro", Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2016)

⁵ Icol Dianto. "Paradigma Perubahan Sosial Perspektif Change Agent Dalam Al Quran : Analisis Tematik Kisah Nabi Yusuf as". *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 14, No. 1, Oktober (2019) hlm. 60

⁶ Abdurrahman Wahid, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hlm. 1-2

itu, saat belajar di kampus, tentunya ada banyak hal yang terjadi, antara lain perubahan kedisiplinan. Saat masih menjadi santri di pesantren, para santri terdidik untuk disiplin dalam mengerjakan sesuatu, seperti rajin shalat berjamaah, menjaga kebersihan, ramah terhadap orang lain dan sebagainya. Seharusnya perilaku santri yang sudah terdidik di pesantren tetap berlanjut saat sudah menjadi alumni. Namun, setelah mereka menjadi alumni, beberapa dari mereka mengalami perubahan perilaku, yang disebabkan oleh lingkungan baru. Perubahan tersebut adalah perubahan kedisiplinan beragama, seperti jarang shalat berjamaah, sering merokok dan kurangnya menjaga kebersihan di sekitar.⁷

Mahasiswa alumni tergolong dalam masa remaja yaitu yang berusia antara 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja merupakan periode peralihan, periode perubahan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, dan sebagai ambang masa dewasa, sehingga mereka cenderung mencoba hal baru. Selama masa remaja ini, kesadaran akan identitas menjadi lebih kuat, karena itu mereka berusaha mencari identitas dan mendefinisikan kembali “siapakah” ia saat ini dan akan menjadi “siapakah” atau menjadi “apakah” ia pada masa yang akan datang.⁸

Menjadi hal yang menarik bagi peneliti, mengetahui tentang fenomena perubahan kedisiplinan beragama mahasiswa alumni pondok pesantren di dunia kampus khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta untuk melihat sejauh mana lulusan pesantren mampu menjalankan ajaran agama yang mereka yakini baik yang bersifat ibadah maupun sosial. Karena beberapa mahasiswa di UIN Kalijaga Yogyakarta

⁷ Jalaluddin, *Perubahan Perilaku Beragama Alumni Pesantren di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2017

⁸ Happy Susanto dan Muhammad Muzakki, “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)”, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo* Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember, (2016) hal, 9

mempunyai latar belakang pernah menjadi santri di pondok pesantren Al Muayyad Surakarta.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mulai awal semester sampai sekarang sering menemukan beberapa keganjalan dari pola kedisiplinan beragama pada mahasiswa alumni pondok pesantren Al Muayyad, dari saat masih menjadi santri pondok pesantren hingga sudah menjadi alumni dan merasakan dunia baru yaitu dunia perguruan tinggi. Di mana pada saat berada di pondok pesantren, alumni mempunyai kedisiplinan beragama yang tinggi dan rajin melakukan ibadah wajib dan sunnah. Ada banyak kegiatan pokok, penunjang dan pengembangan di pondok pesantren Al Muayyad yang membuat alumni pondok pesantren Al Muayyad melakukan kegiatan beragama dengan rajin. Kegiatan tersebut antara lain sholat berjama'ah lima waktu, mengaji Al-qur'an baik perseorangan maupun tadarrusan, mengaji kitab kuning yang berisi tentang pengetahuan agama islam, dan lainnya. Sehingga alumni-alumni pondok pesantren nantinya akan menjadi orang yang mempunyai ilmu agama yang kuat.

Namun, setelah para santri menjadi alumni dan berada di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ada kecenderungan kedisiplinan beragama alumni pesantren Al Muayyad mengalami perubahan. Ada yang masih konsisten untuk tetap melakukan ibadah wajib dan kegiatan keagamaan lain walaupun tidak serajin dulu. Ada alumni yang sudah sangat jarang melakukan ibadah, bahkan bisa dikatakan tidak sama sekali, dan juga perubahan dalam berbusana. Hal ini terlihat dari cara berpakaian mereka yang lebih terlihat modis dan gaul mengikuti perkembangan sesuai dengan model-model yang sedang marak di masyarakat. Bahkan mahasiswa alumni pesantren ini mengenal dunia bebas seperti pacaran, keluar malam, dan lainnya. Banyak perubahan kedisiplinan beragama mahasiswa alumni pondok pesantren Al Muayyad setelah berada di lingkungan baru yang

berbeda jauh dari lingkungan pesantren. Dunia mahasiswa yang sangat baru dan berbeda dari dunia pesantren membuat banyak mahasiswa alumni pondok pesantren tertarik untuk mencoba dunia baru tersebut karena hal tersebut tidak terdapat di lingkungan pondok pesantren. Ini menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melihat lebih jauh tentang hal tersebut.

Perkara yang dulu dianggap larangan justru kini menjadi kebiasaan, batasan yang sebelumnya begitu kuat sepertinya sudah kehilangan kekuatan untuk membendung derasnya arus globalisasi, runtuhnya nilai-nilai keagamaan membuat sebagian besar orang lepas kontrol, mereka lebih mengutamakan asas kebebasan dalam hal bertindak dan bertingkah laku. Lingkungan tempat remaja bersosialisasi, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan pergaulan seperti kampus, tempat kerja dan tempat berkumpul memegang peranan penting dalam membangun kualitas kehidupan remaja.⁹

Maka dengan adanya perubahan kedisiplinan beragama pada mahasiswa alumni pondok pesantren yang terjadi disekitar kita khususnya pada mahasiswa alumni pondok pesantren saat ini terjadi karena telah terbius oleh pola kehidupan barat yang fasik. Mereka tidak lagi terikat dengan aturan-aturan yang dulu mereka lakukan di pesantren, kecuali hanya sedikit, itupun kalau sesuai dengan keinginan mereka. Ironisnya mereka melakukan kesalahan tersebut dengan sadar. Tidak jarang sebagian dari mereka melakukannya dengan mengetahui bahwa perbuatan mereka itu tidak sesuai dengan norma yang mereka pelajari sebelumnya di pesantren. Pergaulan bebas tidak hanya melanda mahasiswa yang belajar dikampus-kampus umum, tetapi juga mempengaruhi para mahasiswa di kampus-kampus yang berlabelkan Islam.

⁹ Endri Bagus Prastiyo. "Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja Di Kota Tanjungpinang". *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 12, N0. 2, April, (2018), hlm. 385-389

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perubahan kedisiplinan beragama pada mahasiswa alumni pondok pesantren Al Muayyad Surakarta di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa yang melatar belakangi terjadinya perubahan kedisiplinan beragama pada mahasiswa alumni pondok pesantren Al Muayyad Surakarta?
3. Bagaimana cara mahasiswa alumni pesantren Al Muayyad menjelaskan perubahan yang mereka alami?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan sebab-sebab perubahan kedisiplinan beragama pada mahasiswa alumni pondok pesantren Al Muayyad Surakarta di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada khalayak dan peneliti khususnya, terkait bagaimana terjadinya perubahan kedisiplinan beragama pada mahasiswa alumni pondok pesantren dalam perspektif teori-teori perubahan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan perbandingan bagi para pemerhati konflik sosial dan para peneliti berikutnya yang ingin mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan perubahan kedisiplinan pada mahasiswa alumni pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan mengenai kajian perubahan kedisiplinan beragama yang terjadi pada mahasiswa alumni pondok pesantren.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai latar belakang terjadinya perubahan kedisiplinan beragama pada mahasiswa alumni pondok pesantren Al Muayyad Surakarta.
3. Bagi akademis, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan referensi bagi Fakultas Sosial dan Humaniora, khususnya Prodi Sosiologi, dan merupakan sumbangan kepustakaan dalam rangka pengembangan akademis.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dilakukan untuk meninjau penelitian-penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengetahui kekosongan atau bagian-bagian yang belum pernah diteliti sehingga peneliti dapat memposisikan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian mengenai perubahan perilaku pada mahasiswa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik ditulis dalam bentuk skripsi maupun jurnal. Namun peneliti hanya akan membahas dan mengambil enam penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Pertama, peneliti menggunakan skripsi penelitian Vena Zulinda Ningrum yang berjudul “Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten

Semarang”, yang menjelaskan perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin mencerminkan sifat yang baik yaitu saling menghormati, bersikap sopan santun, saling tolong menolong, peka dan peduli terhadap sesama, serta mempunyai rasa terima kasih yang tinggi. Sedangkan faktor pembentuk perilaku sosial santri yang paling berpengaruh adalah perilaku sang kyai yaitu disiplin, kewibawaan, kedekatan terhadap santri, memberikan kasih sayang, dan nasihat. Menurut kyai seorang guru harus menjadi uswatun khasanah dalam kehidupan sehari-hari bagi santri-santrinya. Jenis perilaku santri yang paling menonjol adalah kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial dimana santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin sudah dapat hidup mandiri, dapat bergaul, ramah, dan patuh terhadap tata tertib yang dapat dilihat dari perilaku sopan santri di dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.¹⁰

Peneliti menggunakan penelitian dari Vena Zulinda Ningrum sebagai rujukan penelitian karena dalam tulisannya menjelaskan perilaku social santri ketika masih berada dalam lingkungan pondok pesantren. Perbedaan dengan peneliti adalah fokus tujuan atau objek yang akan diteliti.

Kedua, Skripsi oleh Lusi Hartani dengan judul “Perilaku Sosial Mahasiswa Migran Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Studi Kasus Di Jalan Budi Utomo Kelurahan Ronowijayan Kabupaten Ponorogo)” yang menjelaskan mahasiswa pendatang atau mahasiswa migran adalah mahasiswa yang berasal dari luar kabupaten yang tinggal untuk sementara di suatu tempat dalam waktu tertentu dalam rangka menuntut ilmu. Perilaku sosial mahasiswa migran universitas Muhammadiyah Ponorogo di Jalan

¹⁰ Vena Zulinda Ningrum, “Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”, *Skripsi Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*, (2019)

Budi Utomo Kelurahan Ronowijayan Kabupaten Ponorogo berkaitan dengan kecenderungan perilaku peran secara sosial tergolong memiliki sifat pemberani, berkuasa jika keadaan memaksa, menonjolkan sifat inisiatif, ambivalen dan abu-abu (sulit ditebak). Bahwa perilaku sosial mahasiswa migran berkaitan dengan kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial, tergolong abu-abu, menonjolkan sifat suka bergaul tapi dengan penuh kehati-hatian, tidak ramah jika berkaitan dengan kepentingan mahasiswa secara khusus dan simpatik dan bahwa perilaku sosial mahasiswa migran berkaitan dengan kecenderungan perilaku ekspresif tergolong suka bekerja sama, agresif (jika hal tersebut berkaitan dengan kepentingan rakyat dan masyarakat luas), kalem serta tidak suka pamer.¹¹

Persamaan penelitian yang diambil peneliti dengan skripsi ini adalah sama-sama mengangkat tema perilaku social. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Peneliti pada perubahan perilaku alumni pesantren sedangkan Lusi Hartani meneliti perilaku social mahasiswa migran.

Ketiga, jurnal penelitian ditulis oleh Happy Susanto dan Muhammad Muzakki yang berjudul “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)” yang mana dijelaskan bahwa santri ketika berada di lingkungan pesantren melakukan kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, melaksanakan ibadah sunnah, menghormati guru, orang tua dan teman sebaya serta menghindari perbuatan tercela. Namun ketika mereka kembali ke desanya terjadi fenomena perubahan tingkah laku pada santri yang tidak sesuai dengan aturan diajarkan oleh pondok salafiyah. Model perubahan perilaku alumni pondok pesantren salafiyah, yaitu; meninggalkan kebiasaan beribadah sunnah, melalaikan kewajiban ibadah, tidak menggunakan jilbab

¹¹ Lusi Hartani, “Perilaku Sosial Mahasiswa Migran Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Studi Kasus Di Jalan Budi Utomo Kelurahan Ronowijayan Kabupaten Ponorogo)”, *Skripsi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo* Agustus, (2015)

bagi perempuan, melakukan perbuatan tercela. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan perilaku lulusan dari pondok pesantren salafiyah, yaitu; ada rasa, tidak tulus ikut pesantren akhirnya ketika pulang ke rumah merasa bebas untuk melakukan apa saja, lingkungan santri lulusan kurang dalam mempraktikkan ajaran islam sehingga mempengaruhi kepribadian, tekanan ekonomi, kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua sehingga mereka bebas melakukan apa saja, usia santri lulusan yang masih remaja sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan, singkatnya waktu di pesantren.¹²

Peneliti memilih penelitian yang dilakukan oleh Happy Susanto dan Muhammad Muzakki sebagai penelitian terdahulu, karena peneliti memiliki kesamaan pada tema yakni perubahan perilaku santri. Perbedaan penelitiannya adalah peneliti lebih memfokuskan pada perubahan perilaku pada mahasiswa alumni pesantren.

Keempat, jurnal penelitian oleh Endri Bagus Prastiyo dengan judul "Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja Di Kota Tanjungpinang" yang mana menjelaskan bahwa kota Tanjungpinang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang saat ini sedang berkembang, namun memiliki berbagai masalah terkait dengan pergeseran nilai yang terjadi pada generasi mudanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran norma sosial dikalangan remaja Kota Tanjungpinang dimana mereka telah banyak melakukan pelanggaran norma sosial yang ada di masyarakat, mulai dari adanya remaja yang mengkonsumsi minuman berakohol, menggunakan narkoba, bahkan melakukan seks bebas. Perilaku ini terjadi karena ada faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran norma itu terjadi, yaitu faktor secara internal dan eksternal, internal berasal dari dalam

¹² Happy Susanto dan Muhammad Muzakki, "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo* Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember, (2016)

diri remaja itu sendiri, sementara eksternal merupakan faktor yang didapat dari luar diri remaja.¹³

Peneliti memilih penelitian yang dilakukan oleh Endri Bagus Prastiyo sebagai penelitian tersahulu karena kesamaan membahas perubahan perilaku social. Sedangkan yang membedakan penelitian ini terdapat pada subjek yaitu mahasiswa alumni pesantren.

Kelima, Skripsi oleh Jalaluddin yang berjudul "Perubahan Perilaku Beragama Alumni Pesantren di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh." Yang menjelaskan perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama, perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada Tuhanya. Perubahan perilaku beragama alumni pesantren di FDK UIN Ar-Raniry membuat mereka lalai dengan kehidupan barunya, padahal dulunya mereka rajian shalat berjamaah, tidak merokok dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan dan penyebab perubahan perilaku beragama alumni Pesantren di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian menunjukkan Perubahan perilaku beragama alumni Pesantren di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, kebanyakan terjadi disebabkan hidup mereka yang serba bebas dan tidak terkontrol, sehingga mempengaruhi cara mereka berpakaian dengan mengikuti busana yang lagi trend dan terpengaruh dengan kehidupan dari luar. Mereka menganggap trend mode yang ada saat ini memang banyak mengalami perkembangan yang lebih bagus, sehingga mahasiswa telah mengalami perubahan dalam berbusana yaitu mereka lebih terlihat modis dan gaul mengikuti perkembangan sesuai dengan model-model yang lagi marak di masyarakat. Perubahan kedisiplinan beragama

¹³ Endri Bagus Prastiyo. "Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja Di Kota Tanjungpinang". *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 12, N0. 2, April, (2018), hlm. 381-382

yang terjadi pada mahasiswa alumni pesantren membuat kondisi keagamaan mereka terpengaruh dalam berinteraksi di kampus. Banyaknya mahasiswa alumni pesantren yang sudah jarang melakukan shalat berjamaah di masjid (mushalla), shalat sunnah, puasa sunnah dan membaca alQuran. Penyebab terjadi perubahan perilaku beragama alumni Pesantren di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry adalah karena faktor lingkungan dan budaya baru, yang berbeda jauh dari lingkungan pesantren, sehingga membuat mereka lalai dengan kehidupannya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi terhadap perubahan kedisiplinan beragama mahasiswa alumni ini juga begitu kuat. Sehingga dengan mudah mereka mengalami suatu penurunan dalam melakukan kegiatan keagamaan yang sebelumnya mereka sangat rajin dalam melakukan ibadah. Lingkungan yang buruk adalah bentuk dari kurangnya pranata sosial dalam mengendalikan perubahan sosial yang negatif.¹⁴

Penelitian ini dipilih sebagai penelitian terdahulu karena persamaan penelitian tentang perubahan perilaku mahasiswa alumni pesantren. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pada subjeknya.

Keenam, Skripsi berjudul "Perubahan Perilaku Beragama Alumni Pesantren (Studi Tentang Terjadinya Perubahan Kedisiplinan beragama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Modern di Batu, Malang)" oleh Laras Sintia Puspa Sari yang menjelaskan Perubahan kedisiplinan beragama merupakan suatu fenomena yang seringkali tidak disadari kehadirannya, demikian pula para alumni Pondok Pesantren Modern yang juga mengalami perubahan kedisiplinan beragama setelah keluar dari lingkungan Pondok Pesantren. Hasil dari penelitian ini adalah yang menyebabkan terjadinya perubahan kedisiplinan beragama pada mahasiswa alumni pondok adalah 1)

¹⁴ Jalaluddin, "Perubahan Perilaku Beragama Alumni Pesantren di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh", *Skripsi Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh*, (2017)

Alumni yang mondok karena paksaan dari orangtua kemudian menimbulkan perasaan terkekang dalam melakukan banyak hal, ditambah tidak adanya kontrol sosial dari orangtua, 2) Alumni yang mondok atas paksaan orangtua dan keinginan sendiri menjadikan alumni mudah tergoda mengadopsi kebiasaan baru yang didasari keinginan untuk diterima dalam lingkungan barunya, kurangnya kontrol dari kerabat maupun orangtua juga menjadi penyebab perubahan, 3) Alumni yang mondok atas keinginan sendiri awalnya mudah terpengaruh kebiasaan yang ada di lingkungan baru karena kurangnya kesadaran atas nilai agama Islam saat keluar dari pondok. Bentuk perubahan perilaku keagamaan ini dikarenakan kurangnya proses adaptasi yaitu alumni yang tidak bisa memfilter mana budaya yang pantas diikuti atau dihindari, mereka justru asik dalam rasa ingin tahu mereka sehingga melupakan amalan yang pernah didapatkan selama di Pondok Pesantren.¹⁵

Penelitian ini dipilih sebagai penelitian terdahulu karena persamaan penelitian tentang perubahan perilaku mahasiswa alumni pesantren. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pada subjeknya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah teori yang dianggap relevan untuk menganalisis objek penelitian.¹⁶ Sebagai alat analisis, teori tersebut dipilih yang paling tepat dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teori disonansi kognitif. Disonansi kognitif adalah diskrepansi atau kesenjangan yang terjadi antara dua elemen kognitif yang

¹⁵ Laras Sintia Puspa Sari, "Perubahan Perilaku Beragama Alumni Pesantren (Studi Tentang Terjadinya Perubahan Kedisiplinan beragama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Modern di Batu, Malang)", *Skripsi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*, (2018).

¹⁶ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar RUZZ Media, 2011). Hal. 169-170.

tidak konsisten yang kemudian menciptakan ketidaknyamanan psikologis serta memotivasi individu untuk mengurangi disonansi kognitif.¹⁷

Festinger menjelaskan ketidakkonsistenan ini melalui teorinya yang dinamakan cognitive dissonance (pikiran yang berlawanan). Disonansi kognitif adalah dua elemen kognitif yang saling berlawanan dan menuntut seseorang mengubah perilakunya berdasarkan pemikiran yang dianggap paling benar. Kognisi yang tidak konsisten dapat menyebabkan keadaan psikologis yang tidak menyenangkan.¹⁸ Ketidakkonsistenan ini kemudian memaksa kita bertindak laku sesuai dengan apa yang dianggap paling benar sehingga tercapainya kekonsistenan dan menimbulkan rasa senang.

Festinger mengemukakan bahwa disonansi dapat terjadi dari beberapa sumber, yaitu: 1) inkonsistensi logika/logical inconsistency (ketidakkonsistenan pada logika berpikir satu dengan logika berpikir lainnya), 2) nilai budaya/cultural mores (kebudayaan seringkali menentukan apa yang disonan dan konsonan), 3) pendapat umum/opinion generality (disonansi mungkin terjadi karena suatu pendapat yang dianut orang banyak dipaksakan pada pendapat individu), dan 4) pengalaman masa lalu/past experience (kognisi individu tidak konsisten dengan pengalaman masa lalunya).¹⁹

Pengalaman disonansi merupakan kondisi kejiwaan yang tidak menyenangkan, dan mengakibatkan tekanan internal yang memotivasi individu untuk melakukan upaya menghindari peningkatan disonansi. Ada tiga proses komunikasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi disonansi, yaitu cara:

¹⁷ Sarwono, S. W. *Teori-teori psikologi sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

¹⁸ Shaw, M. E., dan Costanzo, P. R. *Theories of social psychology*. (Singapore: McGraw-Hill, 1982).

¹⁹ *ibid*

Pertama dengan melakukan perubahan pada salah satu elemen disonansi, seperti merubah elemen kognitif lingkungan (merubah keyakinan/kepercayaan, sikap, pendapat), atau merubah elemen kognitif perilaku (merubah tindakan). Namun, kadang kala perubahan lingkungan atau perubahan perilaku tidak menurunkan disonansi.²⁰ Misalnya dalam mengubah elemen kognitif lingkungan, seseorang perokok berat yang mempercayai bahwa merokok tidak mengganggu kesehatan dan mengetahui orang lain berpendapat berbeda, berusaha mempengaruhi orang lain yang berbeda pendapat tersebut untuk mendukung pendapatnya.

Menyikapi kondisi ini individu akan menghadapi diri pada cara kedua, yaitu penambahan beberapa elemen kognitif konsonan baru, dalam hal ini termasuk upaya secara aktif untuk mencari informasi-informasi baru.²¹ Misalnya: seorang perokok berat diatas, meyakinkan dirinya sendiri bahwa merokok masih lebih baik daripada mengkonsumsi alkohol atau narkoba yang jauh lebih merusak kesehatan.

Adapun cara ketiga, yaitu menurunkan arti penting dari elemen-elemen yang mempunyai hubungan dengan elemen kognitif disonan (trivialization).²² Misalnya: seorang perokok berat berusaha tidak mendengarkan atau mengacuhkan orang lain dan hal-hal lain (misalnya iklan) yang menginformasikan tentang bahaya rokok bagi kesehatan.

Festinger menyatakan bila seseorang mengetahui bahwa orang lain memiliki opini yang berlawanan dengan opininya, maka individu tersebut akan berupaya mengurangi disonansi dengan merubah opini yang dimilikinya, dengan mempengaruhi mereka yang tidak setuju dengan opininya, atau membuat mereka yang tidak setuju untuk tidak membandingkan dengan dirinya.

²⁰ Sarwono, S. W. *Teori-teori psikologi sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

²¹ *ibid*

²² *ibid*

Upaya untuk mengurangi disonansi juga mendorong proses perilaku komunikasi persuasif, yaitu individu akan mencari informasi yang konsonan dengan keyakinan atau sikap diri. Untuk itu individu secara aktif akan mencari dan melakukan pilihan terhadap materi informasi maupun situasi yang 'sama dan sebangun' dengan sikap mereka. Dan, menolak serta menghindari (avoidance) semua materi informasi yang bertentangan dengan keyakinan atau sikap mereka.²³

Dengan menggunakan teori disonansi kognitif, penelitian ini berharap dapat merekam dan bagaimana alumni pondok Al muayyad yang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga mengelola perbedaan antara nilai-nilai sosial yang mengatur perilaku mereka ketika di pondok dan trend pergaulan yang berkembang setelah mereka kuliah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis kualitatif dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang diperoleh di lapangan dalam rangka untuk memahami dan memaparkan fenomena dalam kehidupan sosial.²⁴

2. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alasan mengambil lokasi penelitian tersebut karena memudahkan peneliti untuk mengambil data.

²³ Tankard, James W Jr. dan Werner J Severin. Teori Komunikasi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

²⁴ Muhammad, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 2

3. Subjek Penelitian

Subjek yang peneliti pilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah enam dari sepuluh mahasiswa alumni pondok pesantren Al Muayyad Surakarta di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terdiri dari tiga laki-laki dan tiga perempuan dari masing-masing angkatan yang berbeda (alumni pondok pesantren Al Muayyad tahun 2016-2018) Peneliti mengambil enam subjek tersebut dikarenakan untuk mengetahui bentuk-bentuk dan sebab-sebab perubahan perilaku pada mahasiswa alumni Al Muayyad baik laki-laki dan perempuan dari setiap angkatan yang berbeda.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Dalam metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yang dilakukan secara sengaja. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi untuk mengamati kegiatan serta kebiasaan mahasiswa alumni pondok pesantren Al Muayyad di UIN Sunan Kalijaga. Observasi dilakukan oleh peneliti secara berkala, hal ini untuk mengumpulkan data sehingga didapatkan data yang akurat. Pertama, peneliti mengamati kegiatan mahasiswa UIN secara umum, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Kemudian, peneliti mengamati beberapa mahasiswa alumni Al Muayyad untuk mengetahui kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Metode ini mendapat hasil pengamatan bahwa terjadi

perubahan dari segi keagamaan pada mahasiswa alumni pondok pesantren Al Muayyad di UIN Sunan Kalijaga. Observasi ini peneliti lakukan selama masa kuliah.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat topik secara garis besar untuk keperluan data penelitian²⁶.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan melalui aplikasi Whatapps untuk meminta waktu dan kesedian dalam memberikan informasi yang peneliti perlukan. Peneliti mendapat kontak mereka dari grup alumni yang berada di Yogyakarta. Tidak ada kendala dalam proses menghubungi informan, pada awalnya mereka tidak setuju karena tidak ingin identitas mereka terungkap. Kemudian mereka setuju setelah peneliti menawarkan untuk menyantumkan inisial dan jurusan mereka.

Pada proses wawancara, pertama peneliti menanyakan apakah mereka sudah siap diwawancara atau belum. Saat informan sudah siap, peneliti menanyakan latar belakang mereka, kenapa memilih mondok, bagaimana keseharian di pondok, kenapa memilih kuliah di UIN, dan bagaimana keseharian di Yogyakarta. Para informan menjawab dengan luwes, mereka menceritakan secara detail bahkan ada cerita keluar dari topik yang peneliti tanyakan. Namun ada juga menjawab singkat karena tidak biasa bercerita, sehingga hanya menjawab seperlunya saja.

²⁵ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2019)

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, baik dari hasil wawancara yang diperoleh, observasi, memilih dan memilah data yang penting dan yang akan digunakan, kemudian merangkumnya untuk diambil kesimpulan agar mudah dipahami.²⁶

Dalam penelitian ini, teknik analisa yang akan digunakan adalah Model Miles dan Huberman, yaitu:²⁷

a) Reduksi data

Dalam penelitian ini, pengurangan informasi dilakukan dengan memilih, merangkum dan mengerjakan informasi yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan focal point pemeriksaan dan membuang informasi yang tidak diperlukan atau menjauhi subjek eksplorasi. Jadi informasi yang diturunkan menjadi kurang kompleks dan diidentifikasi dengan target pemeriksaan.

b) Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk memperjelas apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Dalam data display, informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks narasi. Dengan menggunakan data display tersebut, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi tulisan serta teori yang sesuai dengan tema penelitian ini.

c) Penarikan kesimpulan

²⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 191.

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: kencana, 2008), hlm. 143.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah mengumpulkan berbagai sumber, kemudian dipilah dan dipilih untuk mengambil data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan. Selanjutnya penarikan kesimpulan diambil dari hasil penyajian data.

6. Validitas data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk menjadi pembanding terhadap data yang ada.²⁸

Menurut Denkin, teknik triangulasi meliputi penggunaan sumber-sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber-sumber. Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²⁹

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.³⁰

Setelah itu peneliti melakukan koding untuk memilah data atau informasi yang kemudian dikategorikan sebagai perubahan perilaku, faktor penyebab, dan respon personal. Sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari membaca data yang sudah disusun dengan teori disonansi kognitif.

²⁸ Lexy J Moloeng. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2012).

²⁹ *ibid*

³⁰ *ibid*

H. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah serta memberikan gambaran terkait dengan penelitian ini, peneliti membagi dalam 5 bab, dimana setiap bab terdiri dari sub bab pembahasan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan mengenai alur pembahasan yang akan diteliti.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan mengenai setting lokasi penelitian dan gambaran umum objek penelitian yang meliputi profil singkat Pondok Pesantren Al Muayyad beserta aktivitas dan kegiatan santri, kemudian profil singkat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta fakultas-fakultas dan aktivitas kegiatan mahasiswanya.

BAB III PERUBAHAN KEDISIPLINAN BERAGAMA MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN AL MUAYYAD SURAKARTA

Bab ini memaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian dan menjawab dari rumusan masalah yang mana mendeskripsikan penelitian yang ditemukan di lapangan tentang bentuk perubahan kedisiplinan beragama yang di dasarkan atas hasil pengamatan, wawancara, dan menguraikan beberapa temuan data

BAB IV PERUBAHAN KEDISIPLINAN BERAGAMA DAN DISONANSI KOGNITIF PADA MAHASISWA ALUMNI PONDOK PESANTREN AL MUAYYAD SURAKARTA

Bab IV berisi analisis data yang dielaborasi dengan teori yang peneliti anggap relevan dengan riset ini, yakni teori disonansi kognitif.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari perubahan kedisiplinan beragama pada mahasiswa alumni pondok pesantren Al Muayyad Surakarta di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis tentang Pergolakan Pemikiran dan Perubahan Perilaku: Studi Sosiologis Terhadap Alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ada kecenderungan di kalangan alumni Al Muayyad yang berkuliah merasa leluasa dalam bertindak, hal ini karena mereka sudah tidak diawasi oleh pengurus dan tidak memiliki tekanan sehingga menyebabkan terjadinya perubahan kedisiplinan beragama yang terjadi pada mereka dan membuat kondisi keagamaan mereka juga berubah dalam pergaulan di kampus. Terbukti dari mahasiswa tamatan pesantren Al Muayyad ada yang mulai tidak rajin dalam mengerjakan sholat jamaah di masjid atau mushala, sholat sunah, puasa sunah dan tadarus al-quran.
2. Dalam proses terjadinya perubahan perilaku, mahasiswa alumni Al Muayyad mengalami disonansi kognitif (pikiran berlawanan). Mereka sadar yang mereka lakukan berlawanan dengan norma pesantren sehingga mereka menambah atau mengurangi elemen kognitif untuk menghilangkan disonansi sehingga muncul perasaan nyaman.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka peneliti akan memberikan masukan untuk dapat mengurangi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa tamatan pesantren Al Muayyad

1. Sebagai alumni pesantren Al Muayyad sebaiknya tetap memegang identitas mereka sebagai santri, meskipun kini kehidupan mereka sudah tidak lagi diawasi oleh pengurus. Mahasiswa tamatan pesantren Al Muayyad perlu aktif dalam organisasi Keluarga Alumni Ma'had Al Muayyad (KAMAL) untuk menjaga amalan-amalan yang sering dilakukan di pondok pesantren dan untuk berdiskusi serta memecahkan permasalahan yang dialaminya secara bebarengan.
2. Dalam pergaulan diharapkan mahasiswa tamatan pesantren Al Muayyad untuk tetap menguatkan iman dalam setiap keadaan supaya terhindar dari pengaruh buruk dunia baru atau budaya baru yang mengarah pada perkara fasik. Yang terakhir jangan sekali-kali melalaikan tugasnya untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Azwar, Saifudin . *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Budiharto. *Pengantar Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC. 2009.
- Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif*, Jakarta: kencana, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2001.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. *Perilaku Organisasi*. Cet IV. Bandung: Sinar Baru, 2005.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Karel A, Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: Darma Aksara Perkasa, 1974.
- Mahfudz, M. Jamiluddin. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. (Jakarta: Al-Kautsar, 2001.
- Mudjab, Mahali. *Etika Kehidupan*, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Panitia OPAK UIN Sunan Kalijaga 2016. *Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. 2016
- Poerwodarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet XIII. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Rohmah, Noer. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: TERAS, 2013.
- Sarwono Sarlito, Wirawan. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

- Sarwono, S. W. (2010). Teori-teori psikologi sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaw, M. E., & Costanzo, P. R. (1982). Theories of social psychology 2nd Ed. Singapore: McGraw-Hill, Inc.
- Sholikin, Muhammad. Filsafat dan Metafisika dalam Islam, Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman Mistik, dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula-Gusti. Jakarta: PT Buku Kita. 2008.
- Tankard, James W Jr. dan Werner J Severin. (2008). Teori Komunikasi, Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahid, Abdurrahman. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 2009.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

B. Jurnal dan Artikel

- Dianto, Icol. Paradigma Perubahan Sosial Perspektif Change Agent Dalam Al Quran : Analisis Tematik Kisah Nabi Yusuf as. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume14, No. 1, Oktober 2019
- Happy Susanto, Muhammad Muzakki. Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo* Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember, 2016.
- Hartani, Lusi. Perilaku Sosial Mahasiswa Migran Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Studi Kasus Di Jalan Budi Utomo Kelurahan Ronowijayan Kabupaten Ponorogo). *Skripsi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo Agustus 2015*.
- Jalaluddin, Perubahan Perilaku Beragama Alumni Pesantren di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Skripsi Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh*. 2017.
- Ningrum, Vena Zulinda. Perilaku Sosial Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Skripsi Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*, 2019.
- Prastiyo, Endri Bagus. Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 12, N0. 2, April, 2018.
- Sari, Laras Sintia Puspa. Perubahan Perilaku Beragama Alumni Pesantren (Studi Tentang Terjadinya Perubahan Kedisiplinan beragama Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Modern di Batu, Malang). *Skripsi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga*. 2018.

Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta
LM, Hari Sabtu Tanggal 27 Maret 2021

Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta
AA, Hari Sabtu Tanggal 27 Maret 2021

Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta
RM, Hari Sabtu Tanggal 27 Maret 2021

Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta
AN, Hari Senin Tanggal 29 Maret 2021

Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta
RI, Hari Selasa Tanggal 25 Maret 2021

Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta
NZ, Hari Selasa Tanggal 25 Maret 2021

Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta
MN, Hari Rabu Tanggal 26 Maret 2021

Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta
NK, Hari Rabu Tanggal 26 Maret 2021 Pukul 14.30 WIB

Wawancara Dengan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta
AR, Hari Kamis Tanggal 27 Maret 2021

Internet

<http://almuayyad.org/> diakses pada 05 April 2021

<https://www.laduni.id/> diakses pada 05 April 2021

<https://www.nu.or.id/> diakses pada 05 April 2021

<https://uin-suka.ac.id/> diakses pada 05 April 2021